

ANALISIS PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANGTUA DENGAN ANAK DALAM MENCEGAH KENAKALAN DI ERA ZAMAN SEKARANG

Oleh :

Ahmad Muhlas Fahmi¹

Qoni'ah Nur Wijayanti, S.Ikom., M.Ikom²

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162)

Korespondensi Penulis : a.muhlasfahmi@gmail.com

Abstract. *Communication is an integral part of almost all daily activities, as almost all aspects of life involve interaction and exchange of information with others. In the context of family, interpersonal communication is the main intermediary in building harmonious relationships between family members. In families, effective communication forms the basis for trust, understanding and emotional connection. However, the challenge is supervision and teaching of ethical values, which are key to preventing juvenile delinquency. The role of parents in this process has a great impact. They must exercise careful supervision, open communication, values education and educational support. In this context, positive and ethical parental behavior serves as a model for their children, forming a strong moral foundation. Parents should be active in supporting their children's education and setting clear boundaries. In addition, parents' positive role in interpersonal communication facilitates healthy relationships within the family. Prevention of juvenile delinquency is an important challenge in the current era, and with a strong parental role, it is expected to create a responsible and productive young generation in society.*

Keywords: *Interpersonal Communication, Parents, Juvenile Delinquency.*

Abstrak. Komunikasi menjadi bagian tak terpisahkan dari hampir semua aktivitas sehari-hari, karena hampir segala aspek kehidupan melibatkan interaksi dan pertukaran informasi dengan orang lain. Dalam konteks keluarga, komunikasi antarpribadi menjadi perantara utama dalam membangun hubungan harmonis antaranggota keluarga. Dalam keluarga, komunikasi yang efektif membentuk dasar untuk kepercayaan, pemahaman, dan koneksi emosional. Namun, tantangan yang dihadapi adalah pengawasan dan pengajaran nilai-nilai etis, yang menjadi kunci pencegahan kenakalan remaja. Peran orang tua dalam proses ini memiliki dampak yang besar. Mereka harus menjalankan pengawasan yang cermat, komunikasi terbuka, pendidikan nilai-nilai, dan dukungan pendidikan. Dalam konteks ini, perilaku orang tua yang positif dan etis berfungsi sebagai model bagi anak-anak mereka, membentuk landasan moral yang kuat. Orang tua harus aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka dan menetapkan batasan yang jelas. Selain itu, peran positif orang tua dalam komunikasi antarpribadi memfasilitasi hubungan yang sehat dalam keluarga. Pencegahan kenakalan remaja adalah tantangan penting dalam era sekarang, dan dengan peran orang tua yang kuat, diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang bertanggung jawab dan produktif dalam Masyarakat.

Kata kunci: Komunikasi Antar Pribadi, Orangtua, Kenakalan Remaja.

LATAR BELAKANG

Manusia sebagai makhluk sosial secara alamiah membutuhkan interaksi dengan sesama. Oleh karena itu, komunikasi merupakan elemen yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Komunikasi menjadi bagian tak terpisahkan dari hampir semua aktivitas sehari-hari, karena hampir segala aspek kehidupan melibatkan interaksi dan pertukaran informasi dengan orang lain. Komunikasi memainkan peran yang sangat penting dalam menghubungkan manusia dalam lingkup yang sempit maupun yang luas. Kemampuan komunikasi juga menentukan apakah pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima pesan, atau sebaliknya. Ini berarti bahwa komunikasi yang efektif, yang memungkinkan pesan dipahami dan diberikan makna, adalah kunci untuk memenuhi kebutuhan penerima pesan dalam menyampaikan informasi.

Oleh sebab itu, komunikasi secara mendasar dapat diartikan dengan kata “sama”, yakni sama makna. Jelaslah bahwa dalam berkomunikasi adalah untuk membangun satu

ANALISIS PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANGTUA DENGAN ANAK DALAM MENCEGAH KENAKALAN DI ERA ZAMAN SEKARANG

kesamaan makna dengan tujuan. Dari kesamaan makna itu lahirlah satu tindakan atau umpan balik. Yakni, bagaimana orang bisa berperilaku sesuai pesan yang disampaikan sehingga dari pesan itu melahirkan satu kesamaan makna. (Budyatna, 2012 : 19).

Komunikasi antarpribadi merujuk pada proses komunikasi yang terjadi di dalam lingkungan keluarga. Komunikasi antara anggota keluarga memiliki peran yang sangat penting, karena berperan sebagai alat yang menghubungkan dan memfasilitasi hubungan antaranggota keluarga. Ini sangat krusial dalam keluarga, di mana keluarga terdiri dari individu seperti ayah, ibu, dan anak-anak, masing-masing dengan peran dan tanggung jawab mereka sendiri. Setiap individu dalam keluarga harus memahami peran dan kontribusinya. Keluarga dapat dianggap sebagai sistem di mana hubungan antaranggota keluarga saling berhubungan dan berinteraksi.

Untuk mencapai komunikasi yang seimbang dalam keluarga, penting bagi orang tua dan anak-anak untuk memahami tujuan yang diharapkan dari komunikasi tersebut. Keluarga yang seimbang adalah keluarga di mana hubungan antara ayah dan ibu, ayah dan anak, serta ibu dan anak berjalan dengan harmonis. (Satrio, 2010:3).

Dalam konteks keluarga, komunikasi memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan sebuah rumah tangga. Menurut Balson (dalam Abriyoso, 2012), komunikasi yang efektif terjadi ketika individu yang mengungkapkan perasaan dan masalah merasa dipahami oleh pendengarnya. Ketidakmampuan untuk berkomunikasi secara baik antara ayah, ibu, dan anak seringkali berujung pada konflik yang sifatnya berkelanjutan. Penyebab konflik tersebut bervariasi, tetapi solusi bagi semua konflik dalam keluarga adalah komunikasi yang sehat, penuh pengertian, menghargai satu sama lain, saling menyayangi, dan berusaha untuk saling memahami.

Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu. Ketika sebuah keluarga terbentuk, seolah tercipta suatu komunitas baru karena hubungan darah membentuk ikatan yang kuat. Interaksi sosial di dalam keluarga tidak terjadi begitu saja, tetapi muncul karena adanya tujuan bersama dan kebutuhan antara ayah, ibu, dan anak. Kehadiran tujuan yang ingin dicapai atau kebutuhan yang berbeda mendorong mereka untuk berinteraksi dan berhubungan. Semua hal ini didorong oleh proses komunikasi antarpribadi dalam lingkungan keluarga.

Perhatian terhadap kenakalan remaja akhir-akhir ini semakin meningkat dan menjadi masalah yang serius. Media massa, baik melalui berita cetak maupun berita elektronik, sering kali melaporkan perilaku berisiko yang dilakukan oleh para remaja. Kasus yang mencakup narkoba dan tindak kejahatan yang melibatkan remaja telah menjadi sorotan masyarakat.

Realitanya di lingkungan ini masih banyak orangtua tidak dapat mengawasi dan mengajarkan anak-anaknya tentang bahaya kenakalan remaja. Kurangnya waktu orangtua dalam melakukan komunikasi dua arah dengan anak menjadi salah satu faktor yang menghambat terjadinya komunikasi yang baik antara orangtua dan anak. Keluarga merupakan sistem sosialisasi bagi anak yang memberikan pengajaran tentang pola disiplin dan tingkah laku afektif. Bagi seorang anak yang telah mencapai fase masa remaja, keluarga tidak lagi menjadi pengaruh tunggal bagi perkembangannya. Walaupun begitu dukungan keluarga tetap diperlukan untuk membentuk kepribadiannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi antarpribadi dalam konteks keluarga merujuk pada proses komunikasi yang terjadi antara individu-individu dalam keluarga. Ini mencakup pertukaran pesan, gagasan, emosi, dan informasi antara anggota keluarga secara langsung. Komunikasi ini melibatkan interaksi antara anggota keluarga yang dapat terjadi secara verbal (percakapan lisan) maupun non-verbal (bahasa tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, dan sebagainya). Komunikasi antarpribadi dalam keluarga adalah cara utama di mana anggota keluarga saling berkomunikasi, berbagi perasaan, menyampaikan informasi, dan membangun hubungan antara satu sama lain. Pentingnya komunikasi antarpribadi dalam keluarga adalah bahwa ini membentuk dasar dari hubungan antara anggota keluarga.

Komunikasi yang sehat dan efektif dapat membantu membangun kepercayaan, pemahaman, dan koneksi emosional di antara anggota keluarga. Ini juga merupakan sarana untuk mengatasi konflik, memberikan dukungan, dan memfasilitasi pertumbuhan individu dalam keluarga. Komunikasi antarpribadi dalam keluarga adalah elemen kunci dalam memahami dan memelihara dinamika keluarga yang sehat serta memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan dan perilaku anggota keluarga, terutama anak-anak.

ANALISIS PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANGTUA DENGAN ANAK DALAM MENCEGAH KENAKALAN DI ERA ZAMAN SEKARANG

Selain komunikasi langsung, perilaku orangtua juga berperan dalam mencegah kenakalan anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak cenderung meniru perilaku orangtua mereka. Oleh karena itu, orangtua yang menunjukkan perilaku yang positif dan etis dapat memengaruhi anak-anak mereka untuk mengadopsi perilaku yang serupa (Kerr et al., 2015).

Peran orang tua sebagai model perilaku adalah salah satu elemen utama dalam pendidikan anak-anak. Ini menekankan pentingnya konsistensi antara apa yang dikatakan orang tua dan apa yang mereka tunjukkan dalam tindakan sehari-hari. Orang tua yang menjadi model perilaku positif dapat membantu menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dan mendukung perkembangan anak-anak mereka dalam cara yang positif.

Pada analisis sebelumnya telah menyoroti peran komunikasi antarpribadi dalam lingkungan keluarga. Ini mencakup bagaimana komunikasi yang efektif antara orangtua dan anak dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak. Komunikasi yang terbuka dan positif dapat menciptakan hubungan yang sehat dan membantu mencegah perilaku kenakalan. Dalam kasus kali ini peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mencegah kenakalan remaja yang terjadi di era sekarang. Melalui langkah-langkah tegas dan upaya pencegahan diharapkan dapat membentuk karakter remaja agar tidak terjadi kenakalan yang akan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi memiliki peran yang signifikan dalam menghubungkan individu, baik dalam skala pribadi maupun dalam skala yang lebih luas. Kemampuan komunikasi juga mempengaruhi apakah pesan yang disampaikan dapat diterima oleh penerima pesan. Dengan kata lain, komunikasi yang jelas dan bermakna adalah faktor penting dalam memenuhi kebutuhan komunikasi individu dalam menyampaikan pesan. Salah satunya adalah komunikasi antarpribadi, komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang terjadi dalam lingkungan keluarga di mana anggota keluarga berinteraksi satu sama lain. Komunikasi dalam keluarga berfungsi sebagai alat yang sangat vital dan sebagai sarana untuk memfasilitasi hubungan antara sesama anggota keluarga.

Salah satu fungsi komunikasi antarpribadi adalah upaya untuk memperbaiki hubungan antarindividu, mengatasi konflik personal, mengurangi ketidakpastian, dan berbagi pengetahuan serta pengalaman dengan orang lain. Melalui komunikasi antarpribadi, individu dapat aktif dalam membangun hubungan positif dengan orang lain, sehingga mencegah dan menyelesaikan konflik yang mungkin timbul di antara mereka (Cangara, 2005: 56).

Dalam pelaksanaan komunikasi antarpribadi, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai. Tujuan-tujuan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Memahami Diri dan Orang Lain

Dengan berbicara tentang pengalaman dan pemikiran pribadi kepada orang lain, kita dapat mendapatkan pandangan yang lebih dalam tentang diri kita dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sikap dan perilaku kita sendiri.

2. Memahami Lingkungan Sekitar

Dengan melakukan komunikasi antarpribadi, kita memiliki kesempatan untuk lebih memahami dunia di sekitar kita dengan lebih baik.

3. Membentuk dan Merawat Hubungan Bermakna

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki dorongan untuk membentuk dan menjaga hubungan yang mendalam dengan orang lain.

4. Mengubah Sikap dan Perilaku

Dalam komunikasi antarpribadi, seringkali kita berupaya mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain. Ini bisa mencakup mengajak seseorang untuk mengadopsi pendapat tertentu, mencoba hal baru, mencicipi makanan yang berbeda, mendengarkan jenis musik tertentu, membaca buku tertentu, dan sebagainya.

5. Rekreasi dan Hiburan

Terkadang, kegiatan komunikasi juga berfungsi sebagai hiburan dan rekreasi. Meskipun tampaknya kurang penting, komunikasi semacam ini memiliki peran dalam menciptakan suasana yang lebih santai, menghilangkan ketegangan, dan memberikan hiburan.

ANALISIS PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANGTUA DENGAN ANAK DALAM MENCEGAH KENAKALAN DI ERA ZAMAN SEKARANG

Peran Orang Tua Dalam Pencegahan

Sebagai makhluk sosial, manusia diharapkan untuk berinteraksi secara sosial dengan sesama anggota keluarga, masyarakat, dan kelompok dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial adalah elemen penting dalam kehidupan keluarga atau kelompok yang harus dijalankan oleh setiap individu, karena kesadaran bahwa mereka hidup bersama dengan individu lain. Oleh karena itu, manusia menyadari nilai kehadiran orang lain dalam lingkungan mereka, di mana mereka berpartisipasi, mengakui, mengenal, dan berinteraksi satu sama lain dengan tujuan menciptakan suasana kehidupan keluarga atau kelompok yang harmonis dan memberikan manfaat satu sama lain.

Pada dasarnya, komunikasi dalam lingkungan keluarga, terutama antara orang tua dan anak memiliki dampak yang sangat besar pada hubungan keduanya. Orang tua berperan sebagai mentor pribadi pertama dalam kehidupan seorang anak. Kepribadian, sikap, dan gaya hidup orang tua adalah faktor-faktor pendidikan tidak langsung yang akan secara alami memengaruhi perkembangan pribadi anak yang sedang tumbuh.. (Zakiah Daradjat, 1970 : 56). Komunikasi yang efektif dan berkesinambungan dapat menghasilkan ikatan emosional yang erat, terbuka, perhatian yang lebih intens, serta memungkinkan orang tua untuk lebih memahami perkembangan fisik dan psikis anak mereka. Keterlibatan orang tua dalam mencegah perilaku kenakalan remaja memiliki peran yang sangat penting. Orang tua perlu menjaga dan membimbing anak-anak mereka agar tidak terlibat dalam lingkungan sosial yang merusak atau tidak sesuai.

Di era sekarang kenakalan remaja seringkali melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, yang dapat membahayakan diri mereka sendiri dan orang lain. Kenakalan remaja seringkali bertentangan dengan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat, meskipun ia tetap ada sebagai bagian dari realitas dalam masyarakat. Oleh karena itu, tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak mereka memiliki bobot yang besar.

Pencegahan kenakalan remaja menjadi suatu isu yang sangat penting dalam era zaman sekarang, mengingat semakin kompleksnya tantangan yang dihadapi oleh remaja. Peran orang tua dalam upaya ini sangat besar dan harus dianalisis dengan mendalam.

Berikut adalah peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di era zaman sekarang:

1. Melakukan Pengawasan

Orang tua harus lebih waspada dalam mengawasi apa yang dilakukan anak-anak mereka dalam pemahaman tentang teknologi dan penggunaannya. Pengawasan yang baik memungkinkan orang tua untuk mendeteksi tanda-tanda awal potensi kenakalan, seperti pergaulan yang buruk, kecanduan internet, atau perilaku merusak lainnya.

2. Melakukan Komunikasi Terbuka

Dalam komunikasi yang terbuka, orang tua harus mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan dukungan, dan memberikan panduan yang sehat. Ini membantu anak-anak merasa didengar dan dipahami, sehingga mereka lebih mungkin untuk membuka diri tentang masalah-masalah yang mereka alami.

3. Mengajarkan Nilai dan Etika

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai dan etika kepada anak-anak mereka. Ini mencakup penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, empati, kerja keras, dan tanggung jawab. Melalui pendidikan nilai-nilai ini, orang tua membantu anak-anak mengembangkan landasan moral yang kuat, yang dapat membimbing mereka dalam mengambil keputusan yang tepat dan menghindari perilaku kenakalan.

4. Mendukung Pendidikan

Orang tua harus aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Ini mencakup memastikan bahwa anak-anak mendapatkan akses ke pendidikan yang berkualitas dan mengikuti perkembangan akademik mereka. Orang tua juga harus memotivasi anak-anak untuk belajar, menjaga disiplin, dan mencapai prestasi akademik yang baik. Pendidikan yang baik dapat membuka peluang untuk masa depan yang lebih baik dan mengurangi risiko kenakalan.

5. Pemberian Batasan

Orang tua perlu menetapkan batasan yang jelas dan konsisten untuk anak-anak mereka. Batasan ini meliputi waktu pulang malam, penggunaan teknologi, dan perilaku yang diperbolehkan. Dengan batasan yang jelas, anak-anak memiliki

ANALISIS PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANGTUA DENGAN ANAK DALAM MENCEGAH KENAKALAN DI ERA ZAMAN SEKARANG

panduan tentang apa yang diharapkan dari mereka dan konsekuensi dari pelanggaran aturan.

6. Menunjukkan Perilaku Positif

Orang tua adalah model perilaku bagi anak-anak. Orang tua yang menunjukkan perilaku positif, seperti pengambilan keputusan yang bijak, cara berkomunikasi yang efektif, dan pemecahan masalah yang sehat, memberikan contoh yang baik bagi anak-anak. Sebaliknya, perilaku negatif atau destruktif orang tua dapat mempengaruhi anak-anak dalam mengadopsi perilaku yang sama.

Sebagai orang tua, komunikasi yang terbuka sangat penting karena membuat anak merasa dicintai dan dihargai, sehingga anak-anak tumbuh menjadi generasi bangsa yang baik. Komunikasi yang baik juga memungkinkan terbentuknya saling pengertian antara orang tua dan anak. Di sisi lain, komunikasi yang tertutup atau tidak sejajar dapat membuat anak merasa tertutup, takut, tidak dihargai, dan kurang mendapat perhatian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja sangat penting dan kompleks. Dalam era zaman sekarang, di mana remaja dihadapkan pada berbagai tantangan dan godaan, orang tua harus berperan aktif dalam membimbing anak-anak mereka menuju perilaku yang positif dan sehat.

Orang tua perlu memadukan berbagai strategi, mulai dari pengawasan dan komunikasi yang efektif hingga pendidikan nilai-nilai yang kuat. Pengawasan yang cermat terhadap aktivitas anak-anak di dunia maya dan di luar sana, bersama dengan komunikasi terbuka yang mendalam, dapat membantu mencegah potensi kenakalan. Orang tua juga harus menjadi contoh perilaku positif dan memotivasi anak-anak untuk mengejar pendidikan yang berkualitas.

Dengan peran orang tua yang kuat, pencegahan kenakalan remaja dapat menjadi lebih efektif, dan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan produktif dalam masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

Awi, Maria Victoria, Norma Mewengkang, and Antonius Golung. 2016. "Peranan

Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga Di Desa Kimaamkabupaten Merauke.” *Acta Diurna* 5 (2).

Mufidah, Hilmi. 2008. “Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Anak Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak:(Studi Kasus Di SMP Islam Al-Azhar 2 Pejaten Jakarta Selatan).”

Putri, Sarah Rizqi. 2019. “Peran Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dengan Anak Dalam Mencegah Kenakalan Di Kelurahan Kenangan Kabupaten Deli Serdang.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Ubaedullah, Dudun. n.d. “Hubungan Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dan Anak Dengan Religiusitas Anak Di Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan.” Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif